

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Hakikat Hasil Belajar Energi Panas

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar Energi Panas

Mengenai hasil belajar dalam penelitian ini yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Tolinggula Ulu dengan menggunakan metode demonstrasi yang diharapkan akan lebih meningkat. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, Sudjana (2012 : 22) hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh sebab itu hasil belajar bukan merupakan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar.

Menurut Purwanto (2013 : 44) bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar” pengertian hasil menurutnya (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.

Dari beberapa pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar energi panas dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh seseorang siswa karena telah melalui suatu proses dalam pembelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan hasil belajar adalah:

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Materi Energi Panas

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dan ada pula dari luar dirinya. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan hasil belajar:

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri).

1). Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar, Dalyono (2010 : 53).

2). Intelegensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (intelegensinya tinggi) biasanya orang yang sukses dalam karirnya.

3). Minat dan Motivasi

Sebagaimana dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

4). Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan, Dalyono (2010 : 55-57).

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Adalah ayah, ibu anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak kedua orang tua, akrab atau tidak hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak

menunjang sehingga motivasi belajar berkurang, Dalyono (2010 : 59-60).

4) Lingkungan Sekitar/Sosial

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam memengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah berpenduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suarai hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

2.1.3 Aspek-aspek Hasil Belajar Siswa Materi Energi Panas

Proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek tersebut yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, Mimin (2007 : 22)

a. Aspek Kognitif

Taksonomi tujuan pengajaran dalam kawasan kognitif menurut Bloom terdiri atas enam level yaitu sebagai berikut; pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

b. Aspek Afektif

Yaitu yang berhubungan dengan pembangkittan niat sikap/emosi juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma. Dalam aspek afektif terdiri atas 5 level: penerimaan (*receiving/attending*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organizing*), karakteristik (*characterization*).

c. Aspek Psikomotorik

Yaitu pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak, keterampilan tangan, menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam

suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu. Sampson membagi aspek ini menjadi lima level, yaitu: kesiapan (*sel*), meniru (*imitation*), membiasakan (*habitual*), menyesuaikan (*adaption*), menciptakan (*origination*).

2.2 Hakikat Metode Demonstrasi

2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Untuk melaksanakan pembelajaran dibutuhkan suatu metode sebagai alat pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Muda (2006 : 372) bahwa metode merupakan cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktek-praktek pengajaran. Sedangkan Djamarah dan Zain (2010 : 76) mengartikan metode sebagai suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Sedangkan Hardini dan Puspitasari (2012 : 13) berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya hasil belajar anak yang memuaskan. Sebagai seorang guru, tentunya mengetahui metode pembelajaran disekolah sangatlah penting. Tanpa mengetahui metode pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Lebih lanjut Suyono dan Hariyanto (2012 : 19) metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran yang telah disusun tercapai secara optimal.

2.2.2 Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2010: 104) bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode Demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses. Situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai penyaji. Demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan lisan oleh guru. Walaupun dalam proses Demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi Demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkret.

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2010: 106-107) bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. Pengertian lain dikemukakan oleh Sagala (2010 : 210) bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya.

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2010 : 119) bahwa metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya proses mengerjakan sesuatu, proses menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain atau untuk melihat kebenaran sesuatu Sagala (2010 : 205).

Menurut Sagala (2010 : 211) mengemukakan bahwa Metode demonstrasi digunakan dengan tujuan: a) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus

dikuasai oleh siswa, b) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa, c) Mengembangkan kemampuan pengamatan kepada para siswa secara bersama-sama.

Guru menggunakan metode demonstrasi apabila:

a) Tidak semua topik dapat dijelaskan secara gamblang dan kongkrit melalui penjelasan diskusi, b) Karena tujuan dan sifat materi pelajaran yang menuntut dilakukan peragaan berupa demonstrasi, c) Tipe belajar siswa yang berbeda-beda, ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditorial dan motorik, ataupun sebaliknya, d) Memudahkan mengajarkan suatu proses atau cara kerja, e) Sesuai dengan langkah perkembangan kognitif siswa yang masih dalam fase operasional konkrit.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

2.2.3 Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Menurut Sagala (Uno dan Mohamad, 2012 : 127) bahwa langkah-langkah metode demonstrasi materi pada energi panas adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan TPK.
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
3. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
4. Menunjukkan salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang disiapkan.
5. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisa.
6. Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa di demonstrasikan.
7. Guru membuat kesimpulan kesimpulan

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai b) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan c) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan c) Menunjuk siswa yang sudah siap untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah

disiapkan d) Seluruh siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan e) membuat kesimpulan.

2.2.4 Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Djamarah dan Zain (2010: 91) memiliki Kunggulan dan kelemahan sebagai berikut:

a. Keunggulan

- 1) Pelajaran menjadi lebih jelas dan konkret sehingga tidak terjadi verbalisme.
- 2) Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang di demonstrasikan.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih baik, sebab siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 4) Siswa akan aktif mengamati dan tertarik untuk mencoba.
- 5) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- 6) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang dipelajari.
- 7) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

b. Kelemahan

- 1) Tidak semua guru dapat melakukan demonstrasi dengan baik.
- 2) Terbatasnya sumber belajar, alat pelajaran, media pembelajaran, situasi yang sering tidak mudah diatur dan terbatasnya waktu.
- 3) Demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan ceramah dan tanya jawab.
- 4) Metode demonstrasi memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- 5) Siswa kadang kala sukar melihat dengan jelas benda yang diperagakan.
- 6) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.

2.2.5 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi Panas melalui Metode Demonstrasi

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 91) mengemukakan bereapa aspek dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses Demonstrasi berakhir.
- 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah Demonstrasi yang akan dilakukan.
- 3) Lakukan uji coba Demonstrasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah pembukaan, sebelum Demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- 1) Aturilah tempat duduk yang mungkin semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang di Demonstrasikan.
- 2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 3) Kemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan Demonstrasi.

c. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi dalam pembelajaran IPA

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan Demonstrasi.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya Demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses Demonstrasi.

d. Langkah Mengakhiri Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan Demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses Demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa

melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses Demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini salah satunya dilakukan oleh Sulastri Moilo, 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Energi Panas Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDN 96 Sipatana Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan sekolah yakni 80 sebanyak 10 siswa dengan presentase 52,63%. Sedangkan pada siklus II, telah mengalami peningkatan yaitu sebanyak 17 siswa dengan presentase 89,47%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang energi panas di kelas IV SDN 96 Sipatana Kota Gorontalo.

Selanjutnya Sri Hartini dalam skripsinya yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang energi panas Dengan Menggunakan Metode demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngadirejo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali ” dalam kesimpulan penelitiannya dinyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat cocok karena metode ini yaitu metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan dengan metode demonstrasi ini siswa dapat lebih percaya kebenaran berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata mencapai 85%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri Moilo dan Sri Hartini yang menjadikan perbedaan dengan apa yang akan penulis teliti adalah terletak pada lokasi penelitian, sedangkan persamaannya adalah materi dan metode yang digunakan alasan penulis memilih materi energy panas karena dalam keseharian siswa kecenderungan anak berinteraksi dengan panas lebih banyak dialami. Oleh sebab itu, pemahaman tentang energi panas lebih berpeluang dalam merangsang anak untuk tertarik dengan mendemonstrasikannya, dan pada akhirnya anak akan lebih mudah mengerti tentang energi panas.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Jika guru menggunakan metode demonstrasi, maka hasil belajar siswa pada materi energi panas di kelas IV SDN 1 Tolinggula Ulu Kabupaten Gorontalo Utara akan meningkat”

2.5 Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian adalah apabila 80% dari 22 jumlah siswa kelas IV SDN 1 Tolinggula Ulu Kabupaten Gorontalo Utara sudah menunjukkan hasil belajar yang baik tentang energi panas dengan KKM 70 sehingga penelitian bisa dianggap berhasil.